

# Analisis Penerimaan Sistem E-Learning Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)

Rosmasari\*<sup>1</sup>, Fahrul Agus<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

e-mail: \*<sup>1</sup>[rosmasari.unmul@gmail.com](mailto:rosmasari.unmul@gmail.com), <sup>2</sup>[fahrulagus@unmul.ac.id](mailto:fahrulagus@unmul.ac.id),

<sup>3</sup>[ismailbaharos19@gmail.com](mailto:ismailbaharos19@gmail.com)

## Abstrak

Teknologi informasi menjadi salah satu hal penting bagi kehidupan saat ini. Dengan adanya teknologi bisa mempermudah dalam melakukan tugas sehari-hari, apalagi dalam masa pandemi seperti ini masyarakat dianjurkan untuk mengurangi aktifitas diluar rumah, namun pekerjaan atau tanggung jawab mereka harus tetap berjalan. Electronic Learning atau E-learning bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan mahasiswa terhadap Mulawarman Online Learning Sistem yang baru digunakan pada bulan Januari menggunakan metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Pengambilan sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Informatika angkatan 2017,2018 dan 2019 yang melakukan pembelajaran online menggunakan MOLS, dan diperoleh sebanyak 170 responden.

**Kata kunci**— E-learning, UTAUT, SPSS

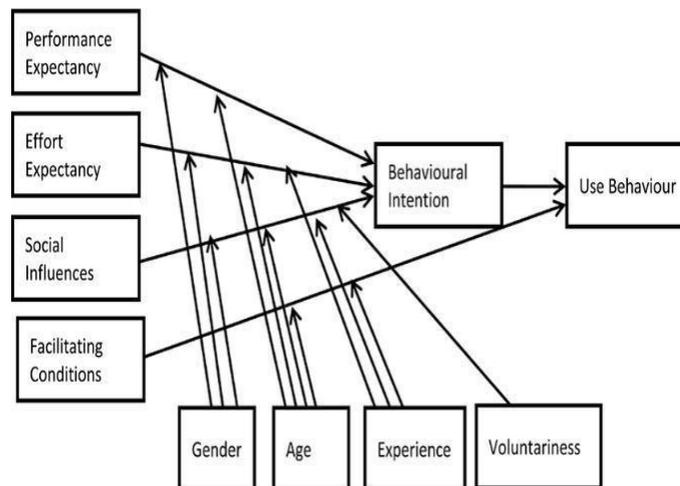
## 1. PENDAHULUAN

Dalam era milenial saat ini teknologi informasi menjadi salah satu hal penting bagi kehidupan bermasyarakat termasuk di Indonesia. Dengan adanya teknologi bisa mempermudah masyarakat dalam melakukan tugas sehari-hari, seperti para pekerja dan para pelajar, apalagi dalam masa pandemi seperti ini masyarakat dianjurkan untuk mengurangi aktifitas diluar rumah, namun pekerjaan atau tanggung jawab mereka harus tetap berjalan. Salah satu contoh penerapan teknologi informasi yaitu pada bidang pendidikan. Salah satu contoh penerapan teknologi dalam dunia pendidikan adalah *Electronic Learning* atau *E-learning*.

*E-learning* adalah cara untuk belajar dengan metode jarak jauh untuk mempermudah proses belajar mengajar dan menjadi alternatif pengganti model pembelajaran tatap muka secara langsung. Sedangkan secara lebih khusus *E-learning* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi [1]. Saat ini pemanfaatan dan penggunaan teknologi sudah banyak dikembangkan oleh para peneliti. Disamping itu prinsip personal, sederhana dan cepat perlu dipertimbangkan. Untuk menambah daya tarik dapat pula menggunakan teori *games*, oleh karenanya prinsip dan komunikasi pembelajaran perlu didesain seperti pembelajaran konvensional. Disini perlunya pengembangan model *E-learning* yang tepat, sesuai dengan kebutuhan [2]. Pemanfaatan teknologi informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna atau *user*, sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi informasi adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan implementasi teknologi informasi tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

UTAUT menjadi empat konsep yang dapat diamati dan diukur (konstruk) dengan memainkan peranan penting pada penggunaan konsep *behavioral intention* dan *use behavior* yaitu PE (*Performance Expectancy*), EE (*Effort Expectancy*), SI (*Social Influence*), dan FC (*Facilitating Condition*). Bukan hanya itu adapula empat moderator kunci dalam model UTAUT, keempat moderator kunci tersebut antara lain *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use* [3].



Gambar 1 UTAUT Model

### 2.1 Performance Expectancy

*Performance expectancy* merupakan tingkat pengharapan atau kepercayaan seseorang pengguna sistem terhadap sebuah sistem yang membantu dalam pekerjaannya [4].

### 2.2 Effort Expectancy

*Effort expectancy* merupakan tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi atau sistem. *Effort expectancy* berasal dari tiga konstruk model antara lain: persepsi kemudahan penggunaan (TAM/TAM2), kompleksitas (MPCU), dan kemudahan penggunaan (IDT) [4].

### 2.3 Social Influence

*Social influence* adalah tingkat di mana seorang individu memandang penting faktor lingkungan (lingkup sosial) sebagai pendorong dalam menggunakan suatu sistem. Di mana orang lain dianggap penting oleh pengguna tersebut karena memberikan dorongan untuk menggunakan teknologi informasi dalam suatu pekerjaannya. *Sosial influence* sebagai penentu langsung dari niatan perilaku yang direpresentasikan sebagai norma subyektif dalam TAM2, TRA, C-TAM-TPB dan TPB/DTPB, faktor-faktor sosial di MPCU, dan gambar dalam IDT. Pengaruh sosial memiliki dampak pada perilaku individu melalui tiga mekanisme: kepatuhan, internalisasi, dan identifikasi [4].

### 2.4 Facilitating Condition

*Facilitating condition* diartikan sebagai tingkat di mana seseorang meyakini bahwa infrastruktur organisasi dan infrastruktur teknis yang ada bisa mendukung penggunaan sistem. Dalam definisi tersebut konsep dari *facilitating condition* diwujudkan oleh tiga konstruksi yang berbeda yaitu persepsi pengendalian perilaku (C-TAM-TPB, TPB/DTPB), fasilitas terhadap kondisi (MPCU), dan kompatibilitas (IDT) [4].

2. 5 SPSS

SPSS (*Statistical Program for Social Science*) merupakan paket program yang berguna untuk menganalisis data statistik. SPSS dapat digunakan untuk hampir seluruh file data dan sekaligus membuat laporan dalam bentuk tabulasi, grafik, dan plot untuk berbagai distribusi maupun statistic deskriptif [5]. Namun dalam perjalanannya pada tahun 2009 hingga sekarang, SPSS telah diakuisisi oleh perusahaan IBM. Maka versi terbaru dari SPSS, sejak SPSS versi 20, namanya telah berubah menjadi IBM SPSS. Dalam hal ini pada tahun 2016, versi terbaru dari SPSS adalah IBM SPSS versi 25. Versi SPSS yang peneliti gunakan adalah IBM SPSS versi 25.

2. 6 Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang bisa berupa apa saja yang digunakan untuk mendapat informasi dari suatu objek. Pengertian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya(Nasir, 2013). Dalam penelitian kali ini terdapat 5 variabel yang digunakan dalam metode UTAUT. Variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan
UA	User Acceptance
EE	Effort Expectancy
SI	Social Influence
FC	Facilitating Conditions
PE	Performance Expectancy
G	Gender

2. 7 Hipotesis

Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan
H1	<i>Performance Expectancy</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>
H2	<i>Effort Expectancy</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>
H3	<i>Social Influence</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>
H4	<i>Facilitating Conditions</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>
H5	<i>Performance Expectancy</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>
H6	<i>Social Influence</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>
H7	<i>Effort Expectancy</i> memiliki pengaruh terhadap <i>User Acceptance</i>

2. 8 Scale Likert

Skala pengukuran setiap jawaban dari responden menggunakan *scala likert* yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dengan pilihan. Skala pengukuran menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan [5]. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor seperti pada table 3.

Tabel 3. Scale Likert

Skor	Keterangan Skor	Akronim
------	-----------------	---------

1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Ragu-ragu	R
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

### 2. 9 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Uji Validitas berguna sebagai alat ukur untuk melihat valid atau tidaknya suatu kuesioner [6]. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika apabila memiliki kriteria sebagai berikut.

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak valid.

Maka = 0,281. Pernyataan atau indikator dikatakan *valid* jika nilai  $h$  lebih besar dari nilai  $r$ . Uji validitas dilakukan setelah peneliti melakukan penyebrangan kuesioner pada dua kelas Angkatan 2018 di bulan Februari 2020.

Tabel 4. Kuisisioner

VARIABEL	KODE	INDIKATOR
<i>User Acceptance</i> (UA)	UA1	Menyetujui adanya penggunaan <i>E-learning</i>
	UA2	Menggunakan Lebih Sering
<i>Effort Expectancy</i> (EE)	EE1	Kemudahan Interaksi
	EE2	Kemudahan Mempelajari
	EE3	Kemudahan Penggunaan
	EE4	Kemudahan Untuk Menjadi Ahli
<i>Social Influence</i> (SI)	SI1	Faktor Rekan Belajar
	SI2	Adanya Dukungan Dari Orang Yang Berpengaruh
	SI3	Adanya Bantuan Dalam Penggunaan
<i>Facilitating Conditions</i> (FC)	FC1	Kondisi Yang Memfasilitasi
	FC2	Perangkat Yang Kompatibel
<i>Performance Expectancy</i> (PE)	PE1	Persepsi Pemanfaatan
	PE2	Meningkatkan Efektivitas
	PE3	Produktivitas
	PE4	Kemudahan Mendapatkan Informasi
<i>Gender</i> (G)	G1	Perbedaan laki-laki atau perempuan

### 2. 10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian adalah dengan menggunakan uji korelasi peringkat Spearman (Spearman's rank correlation ) untuk menguji hubungan antara variable dependen dan independen. Untuk mengetahui tingkatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan tabel 5 kriteria penilaian korelasi, sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data kuesioner ini dilakukan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 15 Februari 2020 hingga 15 Maret 2020. Hasil dari penyebaran kuisisioner didapatkan data sebanyak 49 responden dari 90 total kuisisioner yang disebar di dua kelas angkatan 2018. Tingkat pengembalian kuisisioner yang dibagikan untuk uji validitas adalah 54%. Sedangkan untuk uji rank sperman didapatkan 170 responden, yaitu angkatan 2019 mencapai 42%, pada angkat 2018 mencapai 18% dan pada angkatan 2017 mencapai 40%. Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator			Keterangan
1	User Acceptence (UA)	UA1	0,886	0,281	Valid
2		UA2	0,897	0,281	Valid
3	Effort Expectancy (EE)	EE1	0,773	0,281	Valid
4		EE2	0,820	0,281	Valid
5		EE3	0,856	0,281	Valid
6		EE4	0,853	0,281	Valid
7	Social Influence (SI)	SI1	0,801	0,281	Valid
8		SI2	0,865	0,281	Valid
9		SI3	0,802	0,281	Valid
10	Facilitating Conditions (FC)	FC1	0,924	0,281	Valid
11		FC2	0,886	0,281	Valid
12	Performance Expectancy (PE)	PE1	0,857	0,281	Valid
13		PE2	0,858	0,281	Valid
14		PE3	0,867	0,281	Valid
15		PE4	0,827	0,281	Valid
16	Gender (G)	G1	-	0,281	Tidak Dapat Diuji

Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap variable (indikator) dalam penelitian, maka menunjukkan bahwa seluruhnya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan atau pernyataan valid dan layak digunakan. Akan tetapi, pada variabel gender dan age tidak dapat dilakukan uji validitas karena pada variabel tersebut hanya terdiri dari satu pernyataan.

#### 3. 1 Pengujian Hipotesis

Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Performance Expectancy* terhadap *User Acceptance* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Variabel PE dan UA

Correlations	
	PEOU
PU	

Spearman's rho	PE	Correlation Coefficient	1.000	.674**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	169	169
	UA	Correlation Coefficient	.674**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	169	169

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai korelasi Spearman .674\*\* artinya besar korelasi antara variabel Ekspektasi Kinerja dan Penerimaan Pengguna ialah sebesar 0,674 tergolong dalam katagori kuat, sehinga besar korelasi yang ditunjukkan termasuk kuat. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$  artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Performance Expectancy* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning*.

### 3. 2 Uji Korelasi

Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Effort Expectancy* terhadap *User Acceptance* dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Korelasi Variabel EE dan UA

*		Correlations		
Spearman's rho	EE	Correlation Coefficient	1.000	.546**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	169	169
	UA	Correlation Coefficient	.546**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	169	169

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai korelasi Spearman .546\*\* artinya besar korelasi antara variabel Ekspektasi Usaha dan Penerimaan Pengguna ialah sebesar 0,546 tergolong dalam kategori cukup, sehinga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$  artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Effort Expectancy* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning*.

Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Social Influence* terhadap *User Acceptance* dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Korelasi Variabel SI dan UA

		Correlations		
Spearman's rho	SI	Correlation Coefficient	1.000	.440**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	169	169
	UA	Correlation Coefficient	.440**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	169	169

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai korelasi Spearman .440\*\* artinya besar korelasi antara variabel Ekspektasi Kinerja dan Penerimaan Pengguna ialah sebesar 0,440 tergolong dalam katagori cukup, sehinga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$  artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (2-tailed), yaitu dapat searah dan

tidak searah. Dengan demikian, H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Social Influence* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning*. Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Facilitating Conditions* terhadap *User Acceptance* dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Variabel FC dan UA

Correlations			
		FC	UA
Spearman'sFC rho	Correlation Coefficient	1.000	.480**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	169	169
UA	Correlation Coefficient	.480**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	169	169

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai korelasi Spearman .480\*\* artinya besar korelasi antara variabel Ekspektasi Kinerja dan Penerimaan Pengguna ialah sebesar 0,480 tergolong dalam kategori cukup, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu kuat atau sedang. Besar nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  artinya hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai dua arah (*2-tailed*), yaitu dapat searah dan tidak searah. Dengan demikian, H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Facilitating Conditions* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning*.

Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Performance Expectancy* terhadap *User Acceptance* yang dimoderasi oleh Jenis Kelamin (*Gender*) pada tabel 11 dan 12 sebagai berikut.

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	.502	.493	1,017

Tabel 12. Uji Korelasi Variabel PE dan UA Moderasi G

Model	Unstandrdized		Standardized		
	B	Std. error	Coefficient Beta	t	Sig
1(constant)	.518	1,161		.446	.656
Performance expectancy	.417	.068	.688	6,183	.000
Gender	.154	.447	.134	.345	.731
Performance Expectancy* Gender	-.002	.025	-.026	-.064	.949

Berdasarkan tabel 12 diperoleh nilai signifikansi 0,949 yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  dan besar korelasi 0,708. Dengan demikian, H5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Performance Expectancy* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning* yang di moderasi Jenis Kelamin (*Gender*). Hasil besar korelasi 0,708 tergolong kategori kuat, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan termasuk kuat.

Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Social Influence* terhadap *User Acceptance* yang di moderasi oleh Jenis Kelamin (*Gender*) pada Tabel 13 dan 14 sebagai berikut.

Tabel 13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.259	1,230

Tabel 14. Uji Korelasi Variabel SI dan UA Moderasi G

Model	Unstandrdized		Standardized		
	B	Std. error	Coefficient Beta	t	Sig
1(constant)	6,396	,934		6,848	,000
Social Influence	,136	,087	,215	1,558	,121
Gender	-,815	,362	-,710	-2,251	,026
Social Influence *Gender	,072	,031	,893	2,361	,019

Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai signifikansi 0,019 yang lebih besar dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$  dan besar korelasi 0,522. Dengan demikian, H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara *Social Influence* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning* yang dimoderasi Jenis Kelamin (*Gender*). Hasil besar korelasi 0,522 tergolong kategori cukup, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan terlalu lemah dan tidak terlalu kuat.

Pengujian korelasi rank spearman yang diolah menggunakan IBM SPSS Versi 25 mengenai hubungan *Effort Expectancy* terhadap *User Acceptance* yang di moderasi oleh Jenis Kelamin (*Gender*) dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15. Uji Korelasi Variabel EE dan UA Moderasi G

Model	Unstandrdized		Standardized		
	B	Std. error	Coefficient Beta	t	Sig
1(constant)	3,550	,938		3,783	,000
<i>Effort Expectancy</i>	,256	,058	,516	4,417	,000
Gender	-,186	,372	-,162	-,500	,618
<i>Effort Expectancy</i> *Gender	,017	,022	,285	,793	,429

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai signifikansi 0,429 yang lebih besar dari nilai alpha  $\alpha = 0,05$  dan besar korelasi 0,623. Dengan demikian, H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Effort Expectancy* terhadap *User Acceptance* pada penggunaan *E-learning* yang dimoderasi Jenis Kelamin (*Gender*). Hasil besar korelasi 0,623 tergolong kategori kuat, sehingga besar korelasi yang ditunjukkan termasuk kuat.

#### 4. KESIMPULAN

1. Variabel yang memiliki korelasi paling tinggi atau kuat dengan Variabel *User Acepptance (UA)* adalah Variabel *Performance Expectancy (PE)* dengan nilai korelasi sebesar 0,674.
2. Variabel yang memiliki korelasi paling kecil atau lemah dengan Variabel *User Acepptance (UA)* adalah Variabel *Social Influence (SI)* dengan nilai korelasi hanya 0,440.
3. Variabel yang ditolak terhadap penerimaan E-learning adalah variabel *Performance Expectancy (PE)* yang dimoderasi oleh variabel Jenis Kelamin (*Gender*) karena nilai signifikansi 0,949 dan Variabel *Effort Expectancy (EE)* yang dimoderasi oleh Jenis Kelamin (*Gender*) karena nilai signifikansi 0,429.
4. Dari uji keempat variable utama, maka dapat di jastifikasi bahwa penerimaan *E-learning* ini tergolong cukup tinggi.

---

## 5. SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan variabel - variabel lain yang ada di dalam metode UTAUT yang tidak disertakan dalam penelitian ini, yaitu variabel moderasi pengalaman (*experience*), moderasi Umur (Age) dan penggunaan sukarela (*voluntariness of use*).
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan model analisis yang berbeda seperti TAM2, atau Delone dan Mclean serta menggunakan aplikasi berbeda juga seperti *SmartPLS*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mohammad Yazdi. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal Ilmua Foristek*, 2 (1)(1), 143–152.
  - [2] Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 12, 36–40. Nomor, V. (n.d.). *Volume Nomor : 1 : 2*. 56–76.
  - [3] Pola, F. I. T. S., & Berbasis, J. (2004). *Metode Penelitian Metode Penelitian*. 22–34.
  - [4] Sukardi. (2013). Bab Iii Metode Penelitian a. *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
  - [5] Susilowati, E. B., & Purnama, B. E. (2011). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pasien Rumah Sakit Umum Nirmala Suri Sukoharjo. *Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 3(4), 10–17.
  - [6] Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>
  - [7] Weenas, J. (2013). Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 607–618. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2741>
  - [8] Wulan, R., Lestari, M., & Miswan. (2015). Model Pembelajaran E-Learning Menggunakan Dokeos Di Smkn 22 Jakarta. *Faktor Exacta*, 5(1), 86–101.
-